

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN ASET, DAN SET PELUANG INVESTASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Idx sharia growth*
(*IDXSHAGROW*) Periode 2021-2023)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Rizka Fadhillah
NPM : 2105160416
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 21 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : RIZKA FADHILAH
NPM : 2105160416
Program Studi : MANAJEMEN
Kosentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN SET PELUANG INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX SHARIA GROWTH (IDXSHAGROW) PERIODE 2021-2023)**

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Prof. Dr. SITI MUJIATUN, S.E., M.M.)

Penguji II

(SRI PUJI LESTARI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(ARIF PRATAMA MARPAUNG, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : RIZKA FADHILAH
N.P.M : 2105160416
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET DAN SET PELUANG INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI IDX SHARIA GROWTH (IDXSHAGROW) PERIODE 2021-2023)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2025

Pembimbing Tugas Akhir

(Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Rizka Fadhilah
NPM : 2105160416
Dosen Pembimbing : Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Idx Sharia Growth (IDXSHAGROW) Periode 2021-2023)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	perbaikan penulisan masalah		
Bab 2	seleksi hipotesis dengan krusial		
Bab 3	mulai sesuai		
Bab 4	perbaiki judul, ditambahkan pap pada pembahasan dan lebih komprehensif		
Bab 5	ketebatan penelitian dalam arti		
Daftar Pustaka	Seleksi dengan APA J		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Disetujui untuk sidang meja hijau	20/20/25	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, Maret 2025
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIZKA FADHILAH
NPM : 2105160416
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. Februari 2025

Pembuat Pernyataan



Rizka Fadhilah

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN SET PELUANG INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Idx sharia growth*
(*IDXSHAGROW*) Periode 2021-2023)

Rizka Fadhilah

Program Studi Manajemen

Email: rizkafadhilahh16@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan, Sumatera Utara

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, (2) mengetahui apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan, (3) mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan, (4) mengetahui apakah ada pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan, (5) mengetahui apakah ada pengaruh Set peluang Investasi terhadap Nilai perusahaan, dan (6) mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investasi terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian yaitu seluruh perusahaan pada indeks *Idx sharia growth* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumenter. Teknik analisis data menggunakan alat regresi data panel. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Set peluang investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Set Peluang Investasi, dan Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE, PROFITABILITY, ASSET GROWTH, AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET ON FIRM VALUE

*(Empirical Study on Companies Listed in Idx sharia growth (IDXSHAGROW) for
the 2021-2023 Period)*

Rizka Fadhilah

Management Study Program

Email: rizkafadhilahh16@gmail.com

Faculty of Economics and Business

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan, North Sumatra

This study aims to: (1) determine whether Liquidity affects Firm Value, (2) determine whether Leverage affects Firm Value, (3) determine whether Profitability affects Firm Value, (4) determine whether Asset Growth affects Firm Value, (5) determine whether the Investment Opportunity Set affects Firm Value, and (6) determine whether Liquidity, Leverage, Profitability, Asset Growth, and the Investment Opportunity Set simultaneously affect Firm Value. The sample in this study consists of all companies in the Idx sharia growth index listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 30 companies with a three-year observation period. Data collection in this study uses a documentary technique. The data analysis technique employs panel data regression analysis, and data processing is conducted using EViews 10. Based on the research findings, Liquidity does not have a significant effect on firm value, Leverage has a significant effect on firm value, Profitability has a significant effect on firm value, Asset Growth does not have a significant effect on firm value, the Investment Opportunity Set has a significant effect on firm value, and Liquidity, Leverage, Profitability, Asset Growth, and the Investment Opportunity Set simultaneously influence firm value.

Keywords: *Liquidity, Leverage, Profitability, Asset Growth, Investment Opportunity Set, and Firm Value*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di *Idx sharia growth* Periode 2021-2023”**. Guna untuk melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Srata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam kesempatan ini penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, juga atas bantuan baik moril maupun materi. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan tugas akhir ini, diantaranya:

1. Kepada orang tua tercinta yaitu Ayahanda M. Yusuf Afan dan Ibunda Lis Indrayani yang telah menjadi orang tua yang hebat untuk penulis. Terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tidak pernah putus, motivasi, materi, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus

terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Arif Pratama Marpaung, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing proposal yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada ketiga kakak tersayang penulis Shara Amelia Putri, Ade Ayu Aprianita dan Mutia Indah Wahyuni yang telah menjadi kakak yang selalu memberi dukungan dari sebelum memasuki masa kuliah dan selalu memberikan dukungan, motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kepada sahabat penulis Aesthetic, May Kurnia, Shabrina Anwar, Dina Silvina, Triya Humairoh, Tiara Alifia, Jumirawati, Hasian Nauli, Erlangga Ramadhan, Yendra Karina yang telah bersama penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Terimakasih untuk semua dukungan, nasehat, canda tawa dan waktu yang telah diberikan selama 4 tahun ini.

11. Kepada Sahabat-sahabat penulis Tari, Diyah, Wiwin, Dipa, Maya, Helma, Nabila, Silvani, Suci, Novalia yang menjadi *support system* penulis selama ini.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap tugas akhir ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya, Aamiin.

Wassalammualikum, Wr.Wb

Medan, Januari 2024

Penulis,

Rizka Fadhilah
NPM: 2105160416

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Nilai Perusahaan	10
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	10
2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	11
2.1.1.3 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan.....	14
2.1.1.4 Indikator Nilai Perusahaan	15
2.1.2 Likuiditas	16
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas	16
2.1.2.2 Jenis-Jenis Likuiditas.....	17
2.1.2.3 Indikator Likuiditas	19
2.1.3 <i>Leverage</i>	19
2.1.3.1 Pengertian <i>Leverage</i>	19
2.1.3.2 Jenis-Jenis <i>Leverage</i>	20
2.1.3.3 Indikator <i>Leverage</i>	22
2.1.4 Profitabilitas	23
2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas	23
2.1.4.2 Jenis-Jenis Profitabilitas	24
2.1.4.3 Indikator Profitabilitas	25
2.1.5 Pertumbuhan Aset.....	26
2.1.5.1 Pengertian Pertumbuhan Aset	26
2.1.5.2 Karakteristik Pertumbuhan Aset.....	27
2.1.5.3 Indikator Pertumbuhan Aset.....	28
2.1.6 Set Peluang Investasi	28
2.1.6.1 Pengertian Set Peluang Investasi	28
2.1.6.2 Jenis-jenis Proksi Set Peluang Investasi	29
2.1.6.3 Proksi Set Peluang Investasi.....	31
2.1.7 Variabel Kontrol	32
2.1.7.1 Kebijakan Dividen	32
2.1.7.2 Ukuran Perusahaan	32

2.2 Kerangka Konseptual	33
2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	33
2.2.2 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	34
2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan.....	35
2.2.5 Pengaruh Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan	36
2.3 Hipotesis Penelitian.....	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Definisi Operasional	39
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3.1 Tempat Penelitian	45
3.3.2 Waktu Penelitian	45
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Sampel	46
3.5 Teknik Analisis Data	46
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif	47
3.5.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	47
3.5.3 Analisis Regresi Data Panel	50
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	51
3.5.5 Uji Hipotesis	52
BAB 4 DATA DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Analisis Data.....	54
4.1.1 Analisis Deskriptif	56
4.2 Analisis Data	59
4.2.1 Estimasi Model Data Panel.....	59
4.2.2 pengujian Model Estimasi Data Panel	64
4.2.3 Model Regresi Data Panel	67
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.4.1 Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.5 Uji Hipotesis	69
4.3 Hasil Pembahasan	72
4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	72
4.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	74
4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	75
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan	75
4.3.5 Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	76
4.4 Variabel Kontrol.....	77
BAB 5 PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Daftar <i>Price to book value</i> (PBV) Pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Idx sharia growth</i> Periode 2021-2023	2
Tabel 3.1 Variabel Operasional	44
Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Tabel Penelitian	45
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.2 <i>Common effect model</i> (CEM)	59
Tabel 4.3 <i>Fixed effect model</i> (FEM)	61
Tabel 4.4 <i>Random effect model</i> (REM).....	63
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow Test</i>	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, di mana setiap transaksi surat berharga dilakukan sesuai dengan aturan syariat Islam (Musran, 2021). Keberadaan pasar modal syariah di Indonesia menjadi langkah positif untuk menjembatani emiten yang bergerak dalam usaha sesuai syariah dengan investor muslim yang ingin berinvestasi di pasar saham (Agustina et al., 2023). Pasar modal syariah di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang menjanjikan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah saham syariah yang terdaftar di bursa efek. Selain itu, jumlah investor saham syariah mengalami peningkatan sebesar 240% dalam lima tahun terakhir, dari 44.536 investor pada tahun 2018 menjadi 151.560 investor pada Juli 2024.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa indeks saham syariah antara lain Indeks *Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, *Idx sharia growth (IDXSHAGROW)*, *Jakarta Islamic Index (JII)*, *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*, *IDX-MES BUMN 17*. *Idx sharia growth* merupakan salah satu indeks saham syariah yang dapat menjadi pilihan bagi investor karena sifatnya yang berfokus pada saham yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, ini berarti saham-saham yang termasuk dalam indeks ini berasal dari perusahaan-perusahaan berkembang dan memiliki kemampuan bisnis yang unggul dimasa yang akan datang.

Para investor biasanya menganalisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kinerjanya. Kinerja perusahaan menjadi faktor krusial bagi investor

karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan keuangannya. Hal ini akan mempengaruhi potensi keuntungan maupun risiko yang mungkin dihadapi oleh investor. Investor dapat mengantisipasi bahwa perusahaan-perusahaan ini akan mempertahankan kinerja yang stabil, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Marpaung et al., 2022). Sebaliknya, jika kinerja keuangannya buruk, nilai perusahaan cenderung menurun (Jihadi et al., 2019). Pada penelitian ini *Price to book value* (PBV) menjadi indikator yang digunakan untuk menghitung nilai pasar sebuah perusahaan. PBV dihitung dengan membagi harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV, semakin besar kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham, yang merupakan salah satu tujuan utama setiap perusahaan (Pohan et al., 2020).

Berikut ini data tabel nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to book value* pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* tahun 2021-2023.

Tabel 1.1
Daftar *Price to book value* (PBV)
Pada Perusahaan Yang Terdaftar di *Idx sharia growth*
tahun 2021-2023

Kode Perusahaan	2021	2022	2023	Rata-Rata
AKRA	1,46	2,14	2,11	1,90
MIKA	5,43	7,41	6,15	6,33
HEAL	3,63	4,95	4,31	4,30
CPIN	3,88	3,52	3,05	3,48
KLBF	3,56	4,43	3,26	3,75
TLKM	2,75	2,49	2,50	2,58
Rata-Rata	3,45	4,16	3,56	3,72

Sumber : Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas terdapat 6 perusahaan yang tergabung dalam *Idx sharia growth* selama tiga tahun dengan nilai rata-rata 3,72. Dapat

dilihat bahwa nilai *Price to book value* (PBV) cukup tinggi namun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, nilai rata-rata perusahaan senilai 3,45 mengalami peningkatan yaitu mencapai 4,16 pada tahun 2022. Selanjutnya PBV mengalami penurunan senilai 3,56 pada tahun 2023. Ini menunjukkan bahwa investor menghargai perusahaan lebih dari nilai aset bersihnya. Fluktuasi harga saham dapat menunjukkan ketidakstabilan kinerja atau risiko yang dirasakan oleh investor. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi, di mana investor cenderung menjadi lebih berhati-hati atau bahkan menarik investasi mereka jika volatilitas dianggap terlalu tinggi.

Nilai perusahaan yang stabil dapat dicapai dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh meliputi *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas serta pertumbuhan aset (Putra & Kindangen, 2016). Sementara itu, faktor eksternal mencakup elemen-elemen di luar perusahaan yang dapat memengaruhi kinerjanya, seperti nilai tukar mata uang, tingkat inflasi, dan pertumbuhan pasar (Kadim et al., 2018).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Manurung et al., 2024), Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban atau utang lancarnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* (CR), yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek (Ambarwati, 2021). Semakin tinggi nilai CR, semakin baik likuiditas perusahaan (Andriani, 2019).

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi sering dianggap lebih baik oleh investor karena dinilai lebih stabil dan mampu menghadapi penurunan

ekonomi atau tantangan keuangan yang tak terduga (Purnama et al., 2024). Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Price to book value* (PBV). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019), (Iman et al., 2021) membuktikan bahwa *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Price to book value* (PBV). Namun peneliti (Purnama et al., 2024) mengungkapkan sebaliknya, bahwa *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV).

Selain likuiditas, investor juga perlu mempertimbangkan risiko keuangan lainnya dengan meninjau struktur pendanaan perusahaan, yang dapat dianalisis menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya (Zulfa et al., 2025). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to asset ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang memengaruhi pengelolaan aset. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan maupun investor (Andriani, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2021) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap PBV. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Muharramah & Hakim 2021) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap PBV.

Aspek lain yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dapat diukur melalui rasio profitabilitas, salah satunya *Return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) mengacu pada rasio yang menggambarkan seberapa besar laba bersih yang

dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra & Kindangen, 2016).

Semakin tinggi *Return on asset*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang lebih tinggi kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan, yang menandakan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sebaliknya, rendahnya *Return on asset* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang optimal. Hasil penelitian yang dilakukan (Kartika & Indrabudiman, 2024), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap PBV. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Sarah & Prasetyo, 2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV.

Selain itu, kinerja dan keberhasilan perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan aset perusahaan. Menurut (Yudistira et al., 2022), pertumbuhan aset (*asset growth*) mencakup total aset yang mengalami peningkatan, termasuk aset tetap yang juga tumbuh. Semakin besar aset perusahaan, diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang diperoleh. Oleh karena itu, peningkatan pertumbuhan aset perlu dilakukan agar dapat menarik minat investor terhadap perkembangan aset yang ada (Syarah & Prasetyo, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan (Yudistira et al., 2022) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap PBV. Namun menurut peneliti (Sarah & Prasetyo, 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap PBV.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu mengelola dan memanfaatkan peluang investasi yang tersedia. Set Peluang Investasi merujuk pada serangkaian peluang investasi masa depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki nilai sekarang bersih

(net present value) positif (Darmawan & Riza, 2019). (Yusma & Holiawati, 2019) menyatakan bahwa set peluang investasi juga merupakan faktor penting bagi investor, karena jika semakin tinggi, semakin besar potensi pertumbuhan perusahaan yang tercermin dalam peningkatan laba.

Price to Earning Ratio (PER) merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi valuasi suatu perusahaan. PER yang lebih tinggi umumnya mengindikasikan bahwa pasar memperkirakan adanya pertumbuhan laba yang lebih signifikan di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan (Nengsi & Aprila, 2024) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap PBV.

Variabel kontrol dipandang sebagai variabel yang dapat merancu pemahaman mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga dapat berperan sebagai faktor penguat dalam analisis. Jika terdapat hubungan atau pengaruh antara dua variabel, kehadiran variabel kontrol dalam pengujian dapat membantu memperjelas hubungan tersebut (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Idx sharia growth* (IDXSHAGROW) Periode 2021-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan yang dilihat dari *Price to book value* (PBV) karena adanya peningkatan harga saham yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan nilai buku yang stabil. Terjadinya ketidakstabilan nilai perusahaan ini didorong oleh beberapa faktor internal dan eksternal yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan pertumbuhan aset menyebabkan ketidakpastian di pasar dan volatilitas harga saham.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu berfokus pada perusahaan yang terdaftar di indeks *Idx sharia growth* (IDXSHAGROW). Pengamatan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada periode 2021-2023 pada perusahaan yang terdaftar di indeks *Idx sharia growth*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

4. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
5. Apakah set peluang investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
6. Apakah likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset dan set peluang investasi berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh set peluang investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investasi secara simultan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Set Peluang Investasi, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di *Idx sharia growth* (IDXSHAGROW).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

3. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi khususnya untuk penelitian yang berkaitan dengan Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Set Peluang Investasi, Pertumbuhan Aset, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai jumlah total nilai yang dimiliki oleh semua pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemegang saham, kreditur, dan karyawan. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa efektif kekayaan perusahaan dikelola, yang menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan (Marpaung et al., 2022). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sari & Ilmi, 2024). Sebelum mengambil keputusan investasi, para investor perlu mempelajari sejumlah informasi yang berkaitan dengan perusahaan berdasarkan kinerja perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan manajemen berkinerja baik dan memberikan tingkat return yang tinggi bagi para *shareholders*.

Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai dengan saat ini (Irnawati et al., 2022).

Menurut (Andika & Lubis, 2024) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan operasionalnya yaitu sejak

perusahaan didirikan. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Suatu perusahaan mempunyai tujuan utama dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan cerminan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang tercermin dalam kondisi yang telah tercapai selama perjalanan operasionalnya sejak didirikan. Proses ini menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola kegiatan dan tantangan yang dihadapinya dari waktu ke waktu.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2016) nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

2) Rasio Manajemen Aset

Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu

banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan menghilang.

3) Rasio Manajemen Utang (*Leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relatif besar. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Sedangkan menurut (Gitosudarmo & Basri, 2012), faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah:

1) Risiko Perusahaan

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang maka hal yang harus dilakukan adalah menghindari risiko yang tinggi. Proyek-proyek yang

memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindari. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2) Dividen

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen yang sesuai maka perusahaan dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

3) Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang dapat mengembangkan penjualan atau *market share* akan membantu perusahaan dalam mempertahankan persaingan di pasar. Volume penjualan yang besar, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindarkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun penurunan permintaan. Beberapa hal tersebut maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kemakmuran secara terus menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4) Harga Saham

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar bersedia menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi tempat penanaman modal

yang baik bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan mencakup kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas, manajemen aset, dan profitabilitas, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba. Selain itu, struktur pendanaan perusahaan, termasuk penggunaan utang atau *leverage*, juga memengaruhi nilai perusahaan, karena berhubungan langsung dengan risiko dan potensi keuntungan. Faktor eksternal, seperti risiko bisnis, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan, turut menentukan daya tarik perusahaan bagi investor.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Menurut (Fauzi & Rasyid, 2019) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik

ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.1.4 Indikator Nilai Perusahaan

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price to book value* (PBV). PBV adalah rasio yang dipakai oleh perusahaan pada saat dilaksanakan penilaian perusahaan dengan cara melakukan perbandingan nilai buku per lembar sekuritas saham dengan harga pasar per lembar sekuritas saham perusahaan yang penerbitkan. Dengan demikian PBV menunjukkan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku dari sekuritas saham perusahaan. Dengan kata lain semakin PBV tinggi, menunjukkan bahwa kepercayaan pasar pada prospek perusahaan ke depan semakin tinggi (Lestari & Erdiana, 2024).

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar

dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Kajianpustaka.com).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham}}$$

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar, maka perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan efektif (Ermaini et al., 2021)

Sedangkan menurut (Iman et al., 2021) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid dan begitupun sebaliknya. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan

harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas (Anggita & Andayani, 2022).

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dimana semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya dengan optimal.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Likuiditas

Rasio likuiditas dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan perputaran rasio kas. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2015) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Rasio Lancar juga dapat dianggap sebagai indikator untuk menilai tingkat keamanan keuangan perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio lancar adalah:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Dengan kata lain, nilai persediaan diabaikan dalam perhitungan dan dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu lebih lama untuk diubah menjadi uang tunai jika perusahaan membutuhkan dana segera untuk melunasi kewajibannya, dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana jumlah kas yang tersedia dapat digunakan untuk membayar utang. Ketersediaan kas ini mencakup dana kas atau aset yang setara dengan kas, seperti saldo rekening giro atau tabungan di bank, yang dapat ditarik kapan saja melalui kartu ATM. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan secara langsung untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{aktiva atau Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.2.3 Indikator Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang menjadi variabel bebas adalah *Current ratio* (CR). Rasio lancar merupakan indikator yang digunakan untuk

menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan memanfaatkan total aset lancar yang tersedia. Rasio ini mencerminkan tingkat kecukupan aset lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu dekat (Iman et al., 2021).

Dengan tingkat CR yang tinggi mencerminkan kecukupan kas sehingga semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat hal ini akan meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017). *Current ratio* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Pengertian Leverage

Leverage atau Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Leverage* dihitung menggunakan rasio antara hutang jangka panjang dan total aset perusahaan (Marpaung et al., 2022). Jika utang yang diambil banyak, semakin banyak pula beban bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga untuk menangani hal tersebut digunakan suatu alat ukur untuk meneliti kinerja keuangannya (Islami & Wulandari, 2023).

Sedangkan menurut (Haya & Riduwan, 2024) *leverage* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan semakin besar penggunaan hutang yang dapat mengakibatkan

semakin besar juga risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal itu juga akan mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, *leverage* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aset atau operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika perusahaan menghadapi situasi sulit atau harus dilikuidasi.

2.1.3.2 Jenis-Jenis *Leverage*

Rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan dapat memilih untuk menggunakan seluruh jenis rasio *leverage* atau hanya sebagian dari rasio solvabilitas yang tersedia. Jika menggunakan rasio secara keseluruhan, maka semua jenis rasio yang dimiliki perusahaan akan digunakan. Namun, jika hanya sebagian, perusahaan akan fokus pada jenis-jenis rasio tertentu yang dianggap relevan untuk diketahui.

Menurut (Kasmir, 2015) terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas atau *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan, di antaranya:

1. *Debt to asset ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hubungan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang atau seberapa besar pengaruh utang

terhadap pengelolaan aset perusahaan. Rumusan untuk mencari *Debt to asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang dibandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri. Rumusan untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa besar porsi dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rumusan untuk mencari *Long term debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Times Interest Earned

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya

bunga, sama seperti coverage ratio. Rumusan untuk mencari *Times interest earned* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed charge coverage*

Fixed charge coverage merupakan rasio yang menyerupai times interest earned ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini digunakan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Rumus untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* adalah sebagai berikut:

$$FCC = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)} + \text{Beban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

2.1.3.3 Indikator *Leverage*

Dalam penelitian ini rasio *leverage* yang menjadi variabel bebas adalah DAR. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dengan kata lain, perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Semakin tinggi nilai rasio ini artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan utang (Astutik &

Anggraeni, 2019). DAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan pada rasio ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Julita et al., 2017).

Sedangkan menurut (Fadillah, 2016) profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana kontribusi keuntungan dari setiap pelanggan terhadap total keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas menggambarkan seberapa menguntungkan seorang pelanggan bagi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar kontribusi keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pelanggan terhadap total laba perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2018), jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi:

1) *Gross Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara menghitung persentase laba kotor terhadap penjualan perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2) *Net Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi dengan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Profit Margin*

Digunakan untuk mengukur laba sebelum pajak dengan cara membagi laba tersebut dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Return on asset*

Menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset atau investasi yang digunakan. Rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) *Return on Equity*

Mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang dapat diberikan kepada pemegang saham, berdasarkan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi mereka di perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4.3 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang menjadi variabel bebas adalah *Return on asset* (ROA). ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Tiala, 2019).

Retrun On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on asset* juga sering menjadi pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan sahamnya (Sanjaya & Sipahutar, 2019). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik karena menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat. *Return on asset* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5 Pertumbuhan Aset

2.1.5.1 Pengertian pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan jumlah aset perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan ini dapat diukur secara keseluruhan dan menggambarkan potensi keuntungan di masa depan. Seiring dengan meningkatnya keuntungan, nilai perusahaan juga akan meningkat, sebagai respons terhadap peningkatan pertumbuhan aset. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan aset yang baik, itu

menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola sumber daya untuk menghasilkan profit, yang pada akhirnya dapat menambah aset perusahaan (Valency et al., 2025).

Sedangkan menurut (Yudistira et al., 2023) Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan aktiva tidak lancar. Pertumbuhan aset (*asset growth*) yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi nilai perusahaan sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai dividen yang tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan return (Chaidir, 2015).

Menurut (Syarah & Prasetyo, 2023) Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya.

Dari beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan jumlah total aset perusahaan dari waktu ke waktu, yang mencakup baik aset lancar maupun tidak lancar. Pertumbuhan ini mencerminkan potensi keuntungan masa depan dan pengelolaan sumber daya yang efektif oleh perusahaan. Peningkatan aset yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan return, serta menarik perhatian investor. Selain itu, pertumbuhan aset yang tinggi juga berhubungan dengan fluktuasi nilai perusahaan dan berpotensi menghasilkan dividen yang lebih tinggi, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil operasional perusahaan

2.1.5.2 Karakteristik Pertumbuhan Aset

Menurut (Tjiptono, 2019), perusahaan umumnya memiliki berbagai aset untuk mendukung operasionalnya, seperti pabrik, gudang, gedung, tanah, peralatan (misalnya mesin, perangkat kantor, dan komputer), serta kendaraan. Semua aset tersebut dikelompokkan sebagai aset tetap. Secara khusus, aset tetap memiliki tiga karakteristik utama:

1. Digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, seperti penyediaan barang atau jasa dan proses produksi. Sebagai contoh, bangunan yang tidak digunakan untuk operasional lebih tepat dikategorikan sebagai investasi, sedangkan perusahaan pengembang mengelompokkan tanah sebagai persediaan.
2. Dimanfaatkan untuk jangka panjang (lebih dari satu periode akuntansi) dan umumnya dikenakan penyusutan.
3. Memiliki wujud fisik, seperti bangunan, tanah, dan peralatan. Dalam kategori aset berwujud, bahan baku seperti tanah, bangunan, dan peralatan juga dapat menjadi bagian dari produk atau persediaan yang akan dijual kembali.

2.1.5.3 Indikator Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode tertentu. Pertumbuhan aset (*asset growth*) yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi nilai perusahaan sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai

dividen yang tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan return (Chaidir, 2015).

Maka untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{\text{Total Aset periode } t - \text{Total Aset periode } - 1}{\text{Total Aset periode } - 1}$$

2.1.6 Set Peluang Investasi

2.1.6.1 Pengertian Set Peluang Investasi

Menurut (Atmaja, 2008) Set peluang investasi adalah grafik yang menggambarkan proyek-proyek potensial yang diurutkan berdasarkan peringkat Internal Rate of Return (IRR) dari proyek-proyek tersebut. Grafik ini membantu perusahaan dalam menentukan prioritas proyek yang akan memberikan tingkat pengembalian terbaik.

Sementara itu, menurut (Hartono, 2013) Set peluang investasi mencerminkan luasnya kesempatan atau peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kesempatan ini menunjukkan berbagai opsi investasi yang tersedia untuk meningkatkan nilai perusahaan. Lebih jauh, hal tersebut memiliki dampak pada sudut pandang berbagai pihak, yaitu:

1. Manajer perusahaan, yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan investasi.
2. Pemilik perusahaan, yang mengharapkan peningkatan nilai perusahaan melalui investasi.
3. Investor, yang menilai prospek investasi perusahaan dalam hal potensi keuntungan.

4. Kreditor, yang mempertimbangkan peluang investasi sebagai faktor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, Set Peluang Investasi (*Investment Opportunity Set*) dapat diartikan sebagai kumpulan peluang investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan, yang mencerminkan potensi proyek-proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Set peluang investasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurutkan proyek berdasarkan tingkat pengembalian yang paling menguntungkan, tetapi juga menggambarkan seberapa besar fleksibilitas dan pilihan yang dimiliki perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang.

2.1.6.2 Jenis-jenis Proksi Set Peluang Investasi

Berdasarkan studi (Kallapur, 2016), proksi pertumbuhan dengan nilai Investment Set Peluang Investasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok utama berdasarkan faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur nilai set kesempatan investasi tersebut. Berikut adalah penjelasan dari ketiga klasifikasi tersebut:

1. Proksi Berbasis Harga (*Price-Based Proxies*)

Proksi ini menggunakan informasi dari harga pasar untuk mengukur peluang investasi. Harga pasar dianggap mencerminkan ekspektasi investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan. Contoh proksi dalam kelompok ini:

- 1) Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)
- 2) Market to Book Value of Assets (MVA/BVA)
- 3) Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)

- 4) Tobin's Q Ratio

2. Proksi Berbasis Investasi (*Investment-Based Proxies*)

Proksi ini berfokus pada data aktual yang mencerminkan keputusan investasi perusahaan. Proksi ini mengukur peluang investasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk pertumbuhan aset atau kapasitas. Contoh proksi dalam kelompok ini:

- 1) Capital Expenditure to Total Assets (CAPEX/TA)
- 2) Research and Development to Total Assets (R&D/TA)
- 3) Growth in Fixed Assets (Δ Fixed Assets)
- 4) Growth in Total Assets (Δ Total Assets)
- 5) Investment to Total Assets (Investment/TA)

3. Proksi Berbasis Variabel Keuangan (*Accounting-Based Proxies*)

Proksi ini menggunakan informasi dari laporan keuangan untuk merepresentasikan peluang investasi. Fokusnya adalah pada indikator keuangan yang terkait dengan potensi pertumbuhan atau fleksibilitas finansial perusahaan. Contoh proksi dalam kelompok ini:

- 1) Retained Earnings to Total Assets (RE/TA)
- 2) Earnings to Total Assets (Earnings/TA)
- 3) Sales Growth (Δ Sales)
- 4) Book Value of Plant, Property, and Equipment to Total Assets (PPE/BVA)

2.1.6.3 Proksi Set Peluang Investasi

Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi berdasarkan harga yaitu salah satunya *Price to earnings Ratio* (PER). Menurut Hartono (2014)

Proksi berdasarkan harga percaya pada gagasan bahwa prospek yang tumbuh dari suatu perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Sedangkan variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan, kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal (Resmi, 2016).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. Semakin tinggi PER, maka semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan (Hery, 2015). Berikut rumus untuk mengukur *Price Earnings Ratio*:

$$\text{Price Earnings Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}}$$

2.1.7 Variabel Kontrol

2.1.7.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajer keuangan untuk pemegang saham, apakah keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham berupa dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan untuk investasi di masa mendatang (Mubarokah & Indah, 2021).

Kebijakan dividen biasanya diwujudkan dalam bentuk *dividend payout ratio* (DPR), yaitu rasio yang membandingkan jumlah dividen yang dibagikan

kepada pemegang saham dengan laba bersih per saham. Rasio ini berfungsi untuk menentukan proporsi laba perusahaan yang akan dialokasikan sebagai dividen tunai dan yang akan disimpan sebagai laba ditahan untuk pendanaan perusahaan (Layn & Latumahina, 2021). Penetapan jumlah dividen yang akan dibagikan dilakukan melalui keputusan para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Artinya, semakin besar *dividend payout ratio* yang ditentukan oleh perusahaan, semakin sedikit dana yang tersisa untuk digunakan dalam investasi perusahaan (Maharist & Riduwan, 2022). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Dividend payout ratio* (DPR) :

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

2.1.7.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merujuk pada kondisi perusahaan yang berkaitan dengan asetnya, yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki. Total aset yang besar umumnya memungkinkan pengelolaan jangka panjang. Ukuran perusahaan mengacu pada skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekuitas, nilai perusahaan, atau total aset yang dimilikinya (Jufrizen & Fatin, 2020).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara perusahaan berukuran sangat besar dan sangat kecil. Dengan demikian, total aset dikonversi ke dalam bentuk logaritma natural agar distribusinya lebih normal (Marpaung et al., 2022). Ukuran perusahaan ini memiliki peranan yang cukup signifikan dalam memengaruhi penilaian para pengguna laporan keuangan, seperti

investor dan kreditur, ketika mereka membuat keputusan terkait investasi atau pemberian pinjaman. Rumus perhitungan ukuran perusahaan adalah :

$$SIZE = Ln(Total Asset)$$

2.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kerangka konseptual adalah hubungan antar konsep yang diterapkan dalam suatu penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk menghubungkan dan menjelaskan topik yang dibahas. Kerangka konseptual berasal dari teori atau ilmu yang menjadi dasar bagi variabel penelitian. Teori yang digunakan sebagai dasar tersebut terkait dengan variabel yang sedang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2015) rasio likuiditas adalah ketidaksanggupan emiten melunasi liabilitas jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* hal ini berguna mengetahui kesanggupan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka pendek. *Current ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendeknya. *Current ratio* (CR) yang rendah dapat menyebabkan penurunan harga pasar saham perusahaan. Namun, CR yang terlalu tinggi tidak selalu mengindikasikan kondisi yang baik, karena dalam beberapa situasi, hal ini dapat menunjukkan adanya dana menganggur akibat rendahnya aktivitas perusahaan. Akibatnya, efisiensi penggunaan aset menurun, yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Gunawan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019) membuktikan bahwa *Current ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap *Price to book value* (PBV). Sejalan dengan itu, (Wicaksono et al., 2014) juga berpendapat bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap PBV. Hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi persepsi para investor mengenai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Haya & Riduwan, 2024) *leverage* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan menunjukkan semakin besar penggunaan hutang yang dapat mengakibatkan semakin besar juga risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Hal itu juga akan mengakibatkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya. Meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hasil penelitian yang dilakukan (Wibowo, 2021) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap PBV. Sama halnya dengan (Anggita & Andayani, 2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap PBV.

2.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang tercermin dari laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2015).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang menjadi variabel bebas adalah *Return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan (Firman & Batubara, 2020). Rasio ini dinyatakan dalam bentuk persentase (%). ROA memberikan wawasan bagi manajemen dan investor mengenai sejauh mana perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, serta seberapa efektif perusahaan mengonversi investasinya dalam aset. Selain itu, ROA juga dapat dianggap sebagai ukuran imbal hasil investasi bagi perusahaan, mengingat aset modal sering kali menjadi investasi terbesar bagi banyak perusahaan (Aurely & Wahyuni, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Kartika & Indrabudiman, 2024) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap PBV. Sejalan dengan peneliti (Wijayanti & Setiawati, 2022) yang berpendapat bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap PBV.

2.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan aset adalah perubahan jumlah aset perusahaan dari tahun ke tahun. Perubahan ini dapat diukur secara keseluruhan dan menggambarkan potensi keuntungan di masa depan. Pertumbuhan aset meningkatkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba karena didukung oleh peningkatan manfaat ekonomis dari aset tersebut. Pertumbuhan aset perusahaan yang meningkat biasanya sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan aset mencerminkan prospek investasi yang menjanjikan, karena potensi return yang dihasilkan juga lebih tinggi. Hal ini memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan (Barmin & Nugraha, 2022).

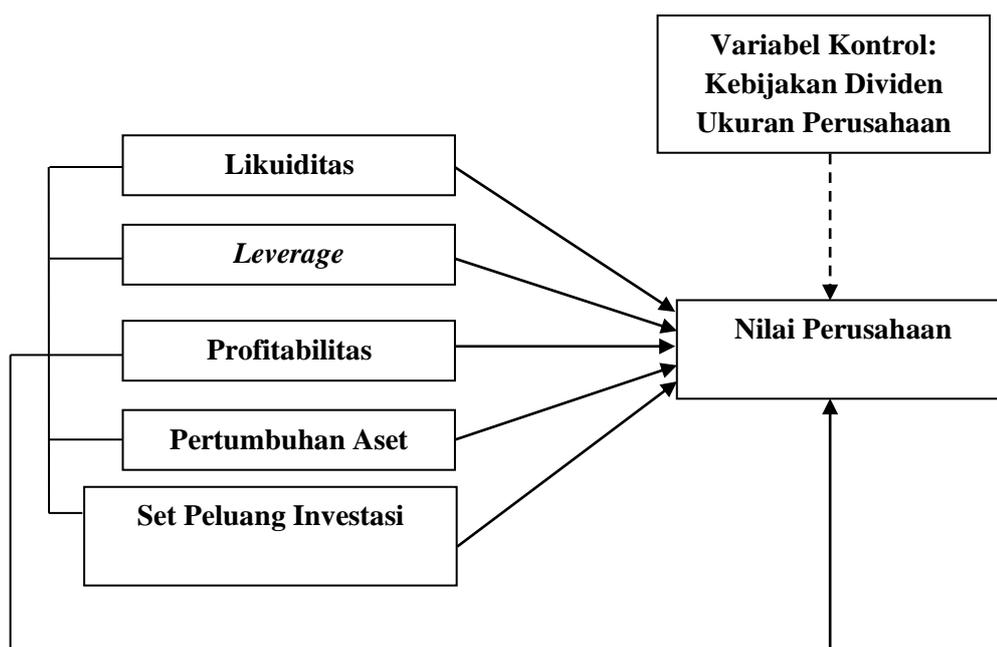
Investor cenderung menganggap bahwa pertumbuhan aset ini mampu memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kondisi keuangan perusahaan akan tetap stabil, dan investasi yang dilakukan oleh investor dianggap lebih aman. Hasil penelitian yang dilakukan (Valency et al., 2025) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap PBV. Sama halnya dengan peneliti (Tunisa, & Cahyono, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap PBV.

2.2.5 Pengaruh Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hartono, 2013), set peluang investasi mencerminkan luasnya kesempatan atau peluang investasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kesempatan ini menunjukkan berbagai opsi investasi yang tersedia untuk meningkatkan nilai perusahaan. Set Peluang Investasi yang dimiliki oleh perusahaan berperan penting dalam mendorong manajemen untuk mengalokasikan dana perusahaan ke dalam investasi, di mana pilihan investasi di masa depan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama. Keputusan investasi ini secara langsung memengaruhi

pencapaian tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham melalui pengelolaan sumber daya yang optimal (Dwi et al., 2023).

Price to Earning Ratio (PER) merupakan proksi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi valuasi suatu perusahaan. PER yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa pasar memperkirakan adanya pertumbuhan laba yang lebih signifikan di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan (Nengsi & Aprila, 2024) menunjukkan bahwa PER berpengaruh terhadap PBV. Sama halnya dengan (Putri et al., 2019) dan (Satriawan & Bagana, 2023) yang berpendapat bahwa PER memiliki pengaruh terhadap PBV.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk memastikan kebenarannya, hipotesis perlu diuji atau dibuktikan melalui proses

penelitian (Sujarweni, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

H4 : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

H5 : Set peluang investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

H6 : Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mengolah data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji hubungan antara variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

3.2 Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan rasio PBV. Untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Set Peluang Investasi. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini adalah Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini definisi operasional dari masing - masing variabel:

3.2.1 Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Kinerja perusahaan merupakan aspek penting bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai target keuangan. Hal ini berdampak pada potensi keuntungan serta risiko yang mungkin dihadapi oleh investor. Kinerja keuangan yang baik biasanya meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kinerja yang buruk cenderung

menurunkan nilai perusahaan tersebut (Jihadi & Sulistyowati, 2019). Dengan demikian, nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan mencapai tujuan strategisnya, yang kemudian akan menarik para calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to book value* (PBV). Rasio PBV dipilih karena mencerminkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku bersihnya, sehingga menunjukkan apakah saham dihargai sesuai, terlalu rendah, atau terlalu tinggi.

Price to book value merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *Price to book value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued* dan dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten (Hery, 2016). Adapun rumus PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas per Lembar Saham}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Biasanya dilambangkan dengan X, variabel ini dipilih dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungannya dengan variabel dependen (Y). Disebut independen karena nilainya tidak bergantung pada variabel lain dalam model penelitian.

1. Likuiditas

likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dimana semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Namun, rasio yang terlalu tinggi juga bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya dengan optimal. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR):

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Leverage

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai aset atau operasionalnya. Rasio ini penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, terutama jika perusahaan menghadapi situasi sulit atau harus dilikuidasi. Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Return on asset* (ROA) untuk mengukur Profitabilitas perusahaan. ROA

merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Tiala, 2019). Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset (*asset growth*) adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan aktiva tidak lancar. Pertumbuhan aset (*asset growth*) yang tinggi akan menimbulkan fluktuasi nilai perusahaan sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi mempunyai dividen yang tinggi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan return (Chaidir, 2015). Adapun pertumbuhan aset dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$GROWTH = \frac{\text{Total Aset periode } t - \text{Total Aset periode } - 1}{\text{Total Aset periode } - 1}$$

5. Set Peluang Investasi

Set Peluang Investasi dapat diartikan sebagai kumpulan peluang investasi yang tersedia bagi suatu perusahaan, yang mencerminkan potensi proyek-proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada penelitian ini set peluang investasi diukur menggunakan proksi berbasis harga, yaitu *Price Earnings Ratio* (PER). *Price to Earning Ratio* (PER) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk menilai valuasi sebuah perusahaan. PER yang tinggi biasanya

menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang lebih besar di masa mendatang. Berikut adalah rumus *Price Earnings Ratio* (PER):

$$Price\ Earnings\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ per\ saham}$$

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang diatur agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol dalam penelitian ini adalah untuk mencegah bias dalam hasil penelitian dengan mengisolasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini digunakan untuk mengendalikan hubungan antara variabel independen dan dependen karena diasumsikan dapat memengaruhi variabel independen.

1) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen biasanya diwujudkan dalam bentuk *dividend payout ratio* (DPR), yaitu rasio yang membandingkan jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan laba bersih per saham. Pada dasarnya rasio ini mengukur persentase dari laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Beberapa perusahaan membagikan seluruh pendapatannya sebagai dividen, ada pula yang hanya membagikan sebagian saja, dan ada pula yang tidak membagikan dividen (Novah ert al., 2024). Berikut adalah rumus *Dividend payout ratio* (DPR):

$$DPR = \frac{Total\ Dividen}{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah indikator yang menggambarkan karakteristik atau kondisi umum dari suatu perusahaan. Indikator ini mencerminkan bagaimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan skala atau dimensinya. Untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, digunakan berbagai parameter atau ukuran tertentu yang relevan, seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, dan aspek lainnya. Menurut Yulimtinan dan Atiningsih (2021), indikator ini berfungsi sebagai alat penting untuk mengevaluasi skala perusahaan dalam berbagai konteks analisis bisnis dan keuangan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$SIZE = Ln(Total Asset)$$

Tabel 3.1 Variabel Operasional

No	Variabel	Rumus
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per Lembar Saham}}$
2	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
3	Leverage	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$
4	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
5	Pertumbuhan Aset	$GROWTH = \frac{\text{Total Aset periode} - \text{Total Aset periode} - 1}{\text{Total Aset periode} - 1}$
6	Set Peluang Investasi	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba persaham}}$
7	Kebijakan Dividen	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$
8	Ukuran Perusahaan	$SIZE = Ln(Total Asset)$

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya (Sujarweni, 2018). Populasi dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* (IDXSHAGROW) pada periode 2021-2023, yang berjumlah 30 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan cara *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi (Husen, 2023). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode Desember 2023.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan data panel (*pooled data*), sehingga regresi yang diterapkan disebut model regresi data panel. Data panel adalah kombinasi antara data time series (berdasarkan waktu) dan data *cross section* (berdasarkan individu atau ruang). Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat lunak Microsoft Excel dan Eviews 10.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sampel, dengan mencakup pengukuran-pengukuran seperti rata-rata (mean), median, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar. Dalam penelitian ini, data yang diteliti dikelompokkan menjadi delapan kategori, yaitu *Current ratio (CR)*, *Debt to asset ratio (DAR)*, *Return on asset (ROA)*, *Growth*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to book value (PBV)*, *Dividend payout ratio (DPR)*, dan *Size*.

3.5.2 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi data panel secara umum dapat menimbulkan kesulitan dalam spesifikasi modelnya. Nilai residualnya memiliki tiga kemungkinan, yaitu residual time series, cross section, atau gabungan keduanya. Untuk mengatasi kesulitan ini, dalam analisis data panel terdapat beberapa metode analisis yang dapat digunakan, yaitu *Common effect model*, *Fixed effect model*, dan *Random effect model*.

1. Model Common Effect

Common effect model adalah teknik analisis data panel yang paling sederhana, yang hanya menggabungkan data time series dan cross section tanpa memperhatikan perbedaan waktu atau individu. Teknik estimasi yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS), atau metode kuadrat terkecil, untuk mengestimasi model data panel. Kelemahan dari pendekatan ini adalah tidak memperhitungkan heterogenitas antar subjek dan periode waktu.

2. Model Fixed Effect

Model ini mengakomodasi adanya variabel-variabel yang tidak semuanya dimasukkan dalam persamaan model, dan mungkin ada intercept yang tidak konstan. Dengan kata lain, intercept dapat berubah untuk setiap individu dan periode, sementara kemiringan garis (slope) tetap sama di antara perusahaan. Teknik estimasi ini sering disebut dengan Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3. Metode Random Effect

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu. Pada model random effect, perbedaan intercept diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan dari model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan nama Error Component Model atau teknik Generalized Least Squares (GLS).

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (Basuki & Prawoto, 2016, hal. 277) :

a) Chow Test (Uji Likelihood)

Uji ini digunakan untuk menentukan *model fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk mengetahui hipotesis mana yang ditolak dan diterima, maka dilakukan perbandingan antara probabilitas statistik *Cross-section*.

Hipotesis dalam uji ini adalah

H_0 : *Common effect model* (CEM)

H1 : *Fixed effect model* (FEM)

Dasar penolakan pada hipotesis pada uji chow ialah apabila nilai *prob. Cross-section* $F < 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect*, tetapi jika nilai *prob. Cross-section* $F > 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*.

b) Hausman Test

Hausman Test adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan untuk memilih apakah menggunakan model *Fixed Effect* atau menggunakan *Random Effect*. Untuk memilih antara keduanya, maka digunakan pertimbangan statistik *Chi-square*.

Hipotesis dalam uji ini adalah

H0 : *Random effect model* (REM)

H1 : *Fixed effect model* (FEM)

Apabila nilai *prob. Chi-square* $> 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect* yang terpilih, tetapi jika nilai *prob. Chi-square* $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect*.

c) Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Random Effect*. Untuk mengetahui hipotesis mana yang ditolak dan diterima, maka dilakukan perbandingan antara probabilitas.

Hipotesis dalam uji ini adalah

H0 : *Common effect model* (CEM)

H1 : *Random effect model* (REM)

Dasar penolakan pada hipotesis uji Lagrange Multiplier adalah apabila nilai *prob* menunjukkan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model *Random Effect* yang digunakan, tetapi jika nilai *prob* menunjukkan > 0.05 maka model yang digunakan adalah *Common Effect*.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Model yang diterapkan dalam analisis data penelitian ini adalah regresi data panel, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Set Peluang Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen dan Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* selama periode 2021-2023.

Data panel merupakan kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data lintas (*cross section*). Data time series terdiri dari satu atau lebih variabel yang diamati pada satu unit observasi selama periode waktu tertentu. Sementara itu, data cross section berisi observasi dari beberapa unit observasi pada satu titik waktu. Karena data panel menggabungkan kedua jenis data ini, modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien

X1 = Likuiditas

X2 = *Leverage*

- X3 = Profitabilitas
X4 = Pertumbuhan Aset
X5 = Set Peluang Investasi
X6 = Kebijakan Dividen
X7 = Ukuran Perusahaan
 ϵ = Error
 i = Data perusahaan
 t = Data periode waktu

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, dalam regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik wajib dilakukan, tergantung pada metode estimasi yang digunakan serta karakteristik data. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan hanya uji multikolinieritas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dalam analisis regresi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Jika nilai R^2 regresi auxiliary $>$ R^2 regresi keseluruhan maka data tersebut terjadi multikolinearitas.

2. Jika nilai R^2 regresi auxiliary $<$ R^2 regresi keseluruhan, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang memeriksa apakah koefisien regresi yang di dapat signifikan atau tidak, sehingga ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 243) Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$th = \frac{r\sqrt{n+2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

Keterangan:

th = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan

Apabila probabilitas nilai atau signifikan $<$ 0,05 atau $thitung >$ $ttabel$ maka variabel bebas berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya apabila nilai $t >$ 0,05 atau $thitung <$ $ttabel$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Denziana, 2014).

2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2017, hal. 252) Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap variabel terkait (Y), untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$fh = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Dalam kriteria uji statistic F memiliki taraf signifikan 5 %. apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka tidak pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Istiarini & Sukanti, 2012).

3. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai koefisien determinasi yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen (Denziana, 2014). Adapun rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan pada Indeks *Idx sharia growth* (IDXSHAGROW) yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021- 2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Total Sampling* yaitu mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* sebanyak 30 perusahaan, sehingga total sampel untuk 3 tahun adalah 90 sampel.

Data sekunder yang telah diolah dan diperoleh dari laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021–2023 melalui bursa efek indonesia adalah sebagai berikut:

PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DAR	ROA	GROWTH	IOS	DPR	SIZE	PBV
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y
AKRA	2021	1,30	0,50	4,70	0,26	14,60	0,47	2,68	1,46
	2022	1,40	0,50	8,80	0,16	11,50	0,33	2,44	2,14
	2023	1,40	0,50	9,20	0,11	10,47	0,80	2,35	2,11
AUTO	2021	1,50	0,30	3,70	0,12	9,09	0,20	30,46	0,47
	2022	1,70	0,30	8,00	0,09	4,20	0,20	30,55	0,43
	2023	1,80	0,30	10,30	0,06	6,18	0,31	30,61	0,78
BMTR	2021	1,41	0,30	7,04	0,08	3,06	0,03	31,18	0,18
	2022	2,19	0,19	5,74	0,03	3,86	0,00	31,21	0,17
	2023	2,69	0,22	3,03	-0,02	6,47	0,03	31,19	0,16
BRMS	2021	2,97	0,10	0,07	0,69	15,68	0,00	30,27	1,19
	2022	0,27	0,12	0,01	0,21	15,90	0,00	30,46	1,50
	2023	1,73	0,12	0,01	0,00	18,40	0,00	30,47	1,75
CPIN	2021	2,01	0,29	0,10	0,14	26,92	0,51	31,20	3,88
	2022	1,78	0,34	0,07	0,12	31,56	0,60	31,32	3,52
	2023	1,65	0,34	0,06	0,03	35,64	0,71	31,34	3,05
CTRA	2021	2,00	0,24	0,04	0,04	10,32	0,08	31,34	0,93
	2022	2,20	0,21	0,04	0,03	9,40	0,13	31,37	0,83
	2023	2,42	0,18	0,04	0,05	11,70	0,15	31,42	0,96

ELSA	2021	1,74	0,48	2,88	-0,04	18,52	0,69	29,61	0,53
	2022	1,50	0,53	9,18	0,22	6,02	0,14	29,81	0,55
	2023	1,45	0,54	11,39	0,09	5,63	0,38	29,89	0,64
ENRG	2021	0,55	57,00	3,73	0,27	4,10	0,00	30,35	0,45
	2022	0,53	56,00	5,58	0,24	7,49	0,00	30,56	0,97
	2023	0,67	57,00	5,00	0,12	5,45	0,00	30,68	0,64
ESSA	2021	1,62	0,63	1,77	0,03	565,03	0,00	30,08	1,93
	2022	2,24	0,37	26,56	0,13	103,21	0,02	30,20	1,73
	2023	1,44	0,28	6,72	-0,18	260,70	1,10	30,00	1,19
EXCL	2021	36,90	0,10	1,80	0,07	26,20	0,00	31,92	1,69
	2022	39,50	0,10	1,40	0,20	20,38	0,49	32,10	1,09
	2023	35,60	0,10	1,50	0,00	21,84	0,43	32,10	1,06
HEAL	2021	1,50	0,20	17,00	0,19	15,68	0,06	29,66	3,63
	2022	1,00	0,20	5,00	0,00	75,10	0,23	29,66	4,95
	2023	1,30	0,30	6,40	0,16	49,40	0,18	29,81	4,31
ICBF	2021	1,80	0,53	7,10	0,14	15,88	0,01	32,40	1,85
	2022	3,10	0,50	4,90	-0,02	25,45	0,44	32,38	2,03
	2023	3,51	0,48	7,20	0,03	17,65	0,26	32,41	1,99
INCO	2021	4,97	12,87	6,70	0,08	280,24	0,20	24,29	1,51
	2022	5,65	11,41	7,54	0,19	351,49	0,00	24,46	1,90
	2023	4,77	12,35	9,38	0,08	156,16	0,02	24,53	1,08
INDF	2021	1,34	0,51	6,60	0,10	7,27	0,22	32,82	0,64
	2022	1,79	0,48	5,10	0,01	9,29	0,27	32,83	0,63
	2023	1,92	0,46	6,30	0,03	6,95	0,20	32,86	0,56
INDY	2021	1,60	0,60	0,02	0,07	48,74	0,00	31,60	0,64
	2022	1,60	0,60	0,14	0,07	31,42	0,08	31,67	0,67
	2023	1,80	0,50	0,05	-0,15	62,39	0,48	31,50	0,35
ISAT	2021	0,40	0,80	0,11	0,01	4,99	1,38	31,78	3,27
	2022	0,50	0,70	0,05	0,79	10,51	0,37	32,36	1,59
	2023	0,50	0,70	0,04	0,01	16,77	0,43	32,37	2,24
KLBF	2021	4,45	17,10	12,60	0,14	23,78	0,41	30,88	3,56
	2022	3,77	18,90	12,70	0,06	28,74	0,48	30,94	4,43
	2023	4,91	14,60	10,20	-0,01	26,92	0,64	30,93	3,26
LPPF	2021	0,70	0,80	15,60	-0,07	11,82	0,28	29,40	10,83
	2022	0,60	0,90	24,10	-0,02	8,16	0,04	29,38	19,36
	2023	0,50	1,00	11,50	0,02	6,71	17,56	29,40	147,07
MAPA	2021	2,21	39,20	4,20	-0,01	28,86	0,00	29,30	2,24
	2022	2,25	39,80	15,80	0,40	93,90	0,00	29,64	2,45
	2023	1,76	45,60	12,80	0,45	16,73	0,08	30,01	3,98
MAPI	2021	1,23	57,40	2,80	-0,05	28,40	0,00	30,45	1,64
	2022	1,42	53,60	11,90	0,25	11,29	0,00	30,68	2,46
	2023	1,36	54,90	8,50	0,31	15,70	0,06	30,95	2,39
MIKA	2021	419,40	0,10	19,80	0,08	26,28	0,38	29,56	5,43

	2022	382,20	0,10	15,80	0,01	44,55	0,46	29,57	7,41
	2023	496,70	0,10	13,60	0,06	43,79	0,52	29,62	6,15
MPMX	2021	1,40	0,40	4,30	0,07	12,05	1,21	29,92	0,82
	2022	1,90	0,30	7,10	-0,10	7,37	1,18	29,82	0,81
	2023	1,90	0,30	6,00	-0,03	8,75	1,12	29,78	0,77
MYOR	2021	233,00	43,00	6,00	0,01	38,49	0,96	30,62	4,02
	2022	262,00	42,00	9,00	0,12	28,74	0,24	30,73	4,36
	2023	367,00	36,00	14,00	0,07	17,41	0,24	30,80	3,64
PWON	2021	17,72	19,95	5,37	0,09	16,16	0,00	30,99	1,17
	2022	19,11	20,56	5,98	0,06	14,27	0,00	31,05	1,06
	2023	19,03	18,85	7,28	0,07	10,39	0,00	31,12	0,96
SIDO	2021	4,10	0,15	31,00	0,06	20,46	0,81	29,03	7,48
	2022	4,10	0,14	27,10	0,00	20,51	0,98	29,04	6,46
	2023	4,50	0,13	24,40	-0,05	16,57	1,12	28,99	4,65
SMRA	2021	1,87	57,00	2,10	0,05	40,11	0,00	30,89	1,23
	2022	1,50	59,00	2,70	0,09	15,97	0,13	30,98	0,85
	2023	1,32	61,00	3,30	0,10	12,39	0,11	31,07	0,77
SMSM	2021	418,00	25,00	19,00	0,15	11,83	0,55	28,98	2,69
	2022	443,00	24,00	21,00	0,13	10,44	0,00	29,11	2,66
	2023	517,00	21,00	23,00	0,04	12,16	0,58	29,15	3,16
SSIA	2021	207,20	47,70	-2,60	0,02	-11,00	-0,10	29,68	0,56
	2022	181,50	48,60	2,10	0,07	7,09	0,06	29,75	0,30
	2023	212,70	47,20	2,10	0,02	11,19	0,16	29,76	0,46
TLKM	2021	88,60	47,50	12,20	0,12	16,16	0,49	33,26	2,75
	2022	78,20	45,80	10,10	-0,01	17,90	0,54	33,25	2,49
	2023	77,70	45,50	11,20	0,04	15,93	0,52	33,29	2,50
UNVR	2021	61,40	77,30	29,10	-0,07	27,22	1,10	30,58	36,28
	2022	60,80	78,20	28,70	-0,04	33,33	1,09	30,54	44,86
	2023	55,20	79,70	27,50	-0,09	28,02	1,06	30,44	39,83

4.1.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang diperoleh dari 30 perusahaan yang dijadikan sampel selama tiga tahun, yaitu dari 2021 hingga 2023, terdapat total 90 observasi. Penelitian ini melibatkan 8 variabel, yaitu *Price to book value* (PBV), *Current ratio* (CR), *Debt to asset ratio* (DAR), *Return on asset* (ROA), *Growth*, *Price Earnings Ratio* (PER), *Dividend payout ratio* (DPR), dan *Size*. Setiap variabel memiliki nilai rata-rata (mean), nilai minimum sebagai batas

terendah, serta nilai maksimum sebagai batas tertinggi, yang akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
PBV	5,245531	1,739839	147,0683	0,160742	16,81239
CR	54,00462	1,959500	517,0000	0,268000	123,5843
DAR	16,80835	0,570000	79,70000	0,100000	23,65961
ROA	8,433673	6,500000	31,00000	-2,600.000	8,038158
GROWTH	0,086263	0,065123	0,792783	-0,180175	0,144189
PER	37,22741	16,06655	565,0320	-1,099.500	78,80760
DPR	0,529589	0,223337	17,56291	-0,101264	1,852424
SIZE	29,57637	30,55709	33,29065	2,348576	5,293393

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 menggambarkan tentang besaran Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum:

- 1) Variabel *Price to book value* (PBV) adalah 147,0683, sedangkan untuk minimumnya 0,160742. Untuk mean atau rata-rata PBV adalah 5,245531 dan standart deviasi sebesar 16,81239 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Price to book value* (PBV) cenderung bervariasi.
- 2) Variabel independen yaitu *Current ratio* (CR) dengan nilai maksimum sebesar 517,0000, sedangkan untuk minimumnya 0.268000. untuk mean atau rata-rata CR adalah 54,00462 dan standart deviasi sebesar 123,5843 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Current ratio* (CR) cenderung bervariasi.

- 3) Variabel *Debt to asset ratio* (DAR) dengan nilai maksimum sebesar 79,70000, sedangkan untuk minimumnya 0,100000. Untuk mean atau rata-rata DAR adalah 16,80835 dan standart deviasi sebesar 23,65961 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Debt to asset ratio* (DAR) cenderung bervariasi.
- 4) Variabel *Return on assets* (ROA) untuk nilai maksimum adalah 31,00000, sedangkan untuk minimumnya -2,600000. Untuk mean atau rata-rata ROA adalah 8,433673 dan standart deviasi sebesar 8,038158 lebih kecil dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Return on assets* (ROA) cenderung tidak bervariasi (homogen).
- 5) Variabel *Growth* untuk nilai maksimum adalah 0,792783, sedangkan untuk minimumnya -0,180175. Untuk mean atau rata-rata *Growth* adalah 0,086263 dan standart deviasi sebesar 0,144189 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Growth* cenderung bervariasi.
- 6) Variabel *Price Earnings Ratio* (PER) untuk nilai maksimum adalah 565,0320, sedangkan untuk minimumnya -1,099500. Untuk mean atau rata-rata *Price Earnings Ratio* (PER) adalah 37.22741 dan standart deviasi sebesar 78,80760 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data *Price Earnings Ratio* (PER) cenderung bervariasi.
- 7) Pada variabel kontrol *Dividend payout ratio* (DPR) nilai maksimum 17,56291 dan minimum -0,101264. Untuk mean atau rata-rata DPR 0,529589 dan standart deviasi sebesar 1,852424 lebih besar dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data DPR cenderung bervariasi.

- 8) Variabel kontrol SIZE nilai maksimum 33,29065 dan minimum 2,348576. Untuk mean atau rata rata SIZE 29,57637 dan standart deviasi sebesar 5,293393 lebih kecil di dibandingkan mean dapat dinyatakan bahwa data SIZE cenderung tidak bervariasi (homogen).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Estimasi Model Data Panel

1) *Common effect model (CEM)*

Model CEM ini merupakan estimasi data panel yang paling sederhana, karena hanya menggabungkan data time series dan cross section. Biasanya menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam mengestimasi data panel.

Tabel 4.2 *Common effect model (CEM)*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.943.732	3.408.496	-1.743.799	0.0849
CR	-0.008911	0.004781	-1.863.681	0.0659
DAR	0.113140	0.024569	4.604.972	0.0000
ROA	0.412571	0.075429	5.469.630	0.0000
GROWTH	-1.485.713	3.956.460	-0.375516	0.7082
PER	0.004264	0.007148	0.596527	0.5525
DPR	8.222.917	0.305865	2.688.416	0.0000
SIZE	0.064374	0.107421	0.599273	0.5506
R-squared	0.910667	Mean dependent var	5.245.531	
Adjusted R-squared	0.903041	S.D. dependent var	1.681.239	
S.E. of regression	5.235.071	Akaike info criterion	6.233.325	
Sum squared resid	2.247.289	Schwarz criterion	6.455.530	
Log likelihood	-2.724.996	Hannan-Quinn criter.	6.322.931	
F-statistic	1.194.168	Durbin-Watson stat	0.422478	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Dari hasil estimasi *common effect model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki koefisien regresi negative sebesar -0.008911 dengan Prob.(sig) 0.0659 > (0,05).
2. Variabel DAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.113140 dengan Prob.(sig) 0.0000 < (0,05).
3. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.412571 dengan Prob.(sig) 0.0000 < (0,05).
4. Variabel GROWTH memiliki koefisien regresi negative sebesar -1.485713 dengan Prob.(sig) 0.7082 > (0,05).
5. Variabel PER memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.004264 dengan Prob.(Sig) 0.5525 > (0,05).
6. Variabel DPR memiliki koefisien regresi positif 8.222917 dengan Prob.(Sig) 0.0000 < (0,05).
7. Variabel SIZE memiliki koefisien regresi positif 0.064374 dengan Prob.(Sig) 0.5506 > (0,05).
8. Nilai F-statistik sebesar 119.4168 dengan p-value (sig) F sebesar 0,000000 < 0,05.
9. Nilai R square sebesar 0.910667 atau sebesar 91 persen.

2) *Fixed effect model* (FEM)

Fixed effect model (FEM) adalah metode estimasi data panel yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik individu antar perusahaan yang tetap sepanjang waktu. Model ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan tersebut, sehingga memungkinkan intersep berbeda untuk setiap perusahaan, tetapi dengan koefisien slope yang tetap.

FEM juga dikenal sebagai Least Squares Dummy Variable (LSDV) model, karena pendekatan ini memasukkan variabel dummy untuk mengontrol efek spesifik dari setiap perusahaan yang tidak dapat diamati secara langsung. Model ini sering digunakan ketika ada alasan kuat untuk mengasumsikan bahwa karakteristik unik setiap perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan.

Tabel 4.3 Fixed effect model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.372.622	6.542.847	-0.821144	0.4152
CR	0.000567	0.015712	0.036088	0.9713
DAR	0.059186	0.244235	0.242335	0.8095
ROA	0.226455	0.097154	2.330.885	0.0236
GROWTH	2.889.062	2.094.344	1.379.459	0.1735
PER	0.014190	0.006731	2.108.076	0.0398
DPR	7.600.942	0.147245	5.162.105	0.0000
SIZE	1.732.248	2.246.256	0.771171	0.4440
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.991830	Mean dependent var	5.245.531	
Adjusted R-squared	0.986281	S.D. dependent var	1.681.239	
S.E. of regression	1.969.183	Akaike info criterion	4.485.819	
Sum squared resid	2.055.171	Schwarz criterion	5.513.519	
Log likelihood	-1.648.619	Hannan-Quinn criter.	4.900.248	
F-statistic	1.787.359	Durbin-Watson stat	2.874.750	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Dari hasil estimasi *fixed effect model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.000567 dengan Prob.(sig) $0.9713 > (0,05)$.

2. Variabel DAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.059186 dengan Prob.(sig) 0.8095 > (0,05).
3. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.226455 dengan Prob.(sig) 0.0236 < (0,05).
4. Variabel GROWTH memiliki koefisien regresi positif sebesar 2.889062 dengan Prob.(sig) 0.1735 > (0,05).
5. Variabel PER memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.014190 dengan Prob.(Sig) 0.0398 < (0,05).
6. Variabel DPR memiliki koefisien regresi positif 7.600942 dengan Prob.(Sig) 0.0000 < (0,05).
7. Variabel SIZE memiliki koefisien regresi positif 1.732248 dengan Prob.(Sig) 0.4440 > (0,05).
8. Nilai F-statistik sebesar 178.7359 dengan p-value (sig) F sebesar 0,000000 < 0,05.
9. Nilai R square sebesar 0.991830 atau sebesar 99 persen.

3) *Random effect model (REM)*

Model Random Effect (REM) merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang mengasumsikan adanya gangguan atau error yang saling berhubungan antar waktu dan antar variabel, namun efek individualnya bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. REM memiliki keunggulan karena mampu mengatasi permasalahan heteroskedastisitas secara otomatis serta tidak mengharuskan peneliti untuk melakukan uji asumsi klasik secara ketat, seperti uji multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2012; Wooldridge, 2013).

4.4 Tabel *Random effect model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.285.145	5.462.951	-1.150.504	0.2533
CR	-0.004149	0.006850	-0.605717	0.5464
DAR	0.113823	0.039979	2.847.043	0.0056
ROA	0.309883	0.073039	4.242.712	0.0001
GROWTH	2.412.364	1.872.306	1.288.445	0.2012
PER	0.015082	0.005623	2.682.105	0.0088
DPR	7.690.534	0.140426	5.476.591	0.0000
SIZE	0.080664	0.180706	0.446380	0.6565
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.052.103	0.8681
Idiosyncratic random			1.969.183	0.1319
Weighted Statistics				
R-squared	0.973791	Mean dependent var		1.151.637
Adjusted R-squared	0.971554	S.D. dependent var		1.177.848
S.E. of regression	1.986.554	Sum squared resid		3.236.044
F-statistic	4.352.472	Durbin-Watson stat		1.841.663
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Dari hasil estimasi *random effect model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki koefisien regresi negative sebesar -0.004149 dengan Prob.(sig) $0.5464 > (0,05)$.
2. Variabel DAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.113823 dengan Prob.(sig) $0.0056 < (0,05)$.
3. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.309883 dengan Prob.(sig) $0.0001 < (0,05)$.
4. Variabel GROWTH memiliki koefisien regresi positif sebesar 2.412364 dengan Prob.(sig) $0.2012 > (0,05)$.
5. Variabel PER memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.015082 dengan Prob.(Sig) $0.0088 < (0,05)$.

6. Variabel DPR memiliki koefisien regresi positif 7.690534 dengan Prob.(Sig) $0.0000 < (0,05)$.
7. Variabel SIZE memiliki koefisien regresi positif 0.080664 dengan Prob.(Sig) $0.6565 > (0,05)$.
8. Nilai F-statistik sebesar 435.2472 dengan p-value (sig) F sebesar 0,000000 $< 0,05$.
9. Nilai R square sebesar 0.973791 atau sebesar 97 persen.

4.2.2 pengujian Model Estimasi Data Panel

Untuk memperoleh model data panel terbaik dan paling akurat, maka penelitian ini harus melakukan beberapa uji, yaitu sebagai berikut :

1) Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel antara model common effect atau fixed effect.

Kriteria dalam uji chow adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Common Effect
- b. H_a : Model Fixed Effect

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

- a. Jika p-value $>$ alpha maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai p- value $<$ alpha maka H_0 ditolak.

Tabel 4.5 Hasil Uji *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.156.706	-29,53	0.0000
Cross-section Chi-square	215.275.545	29	0.0000

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Pada tabel 4.5 hasil uji *chow* dengan *Price to book value* (PBV) sebagai Variabel Dependennya terlihat nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* yang terpilih dan harus dilanjutkan dengan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

2) Uji Hausman

Uji hausman untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Random Effect (RE)
- b. H_a : Model Fixed Effect (FE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.453.056	7	0.2943

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Pada tabel 4.6 dibagian test summary menunjukkan p-value adalah sebesar 0,2943. Nilai tersebut lebih besar dari alpha maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*. Oleh karena itu harus dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier untuk menentukan model terbaik antara *random effect model* atau *common effect model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier untuk memilih apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling baik atau tepat digunakan. Kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : Model Common Effect (CE)
- b. H_a : Model Random Effect (RE)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima.
- b. Jika nilai $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	54.31121	0.600460	54.91167
	(0.0000)	(0.4384)	(0.0000)

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Pada tabel 4.7 dibagian Breusch-Pagan menunjukkan p-value adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *random effect model* lebih baik dari *common effect model*. Berdasarkan keterangan tersebut maka diputuskan bahwa *random effect model* adalah model yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Price to book value* sebagai variabel dependennya.

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (cross section) dan diikuti pada waktu tertentu (time series). Pada analisis regresi data panel yang telah dilakukan oleh peneliti di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, growth, price earning ratio, *dividend payout ratio*, dan size terhadap *price to book value* pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023. Persamaan regresi data panel yang di dapat dari hasil olah data sebelumnya menggunakan *Random effect model* (REM) sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6,285145	5,462951	-1,150504	0,2533
CR	-0,004149	0,006850	-0,605717	0,5464
DAR	0,113823	0,039979	2,847043	0,0056
ROA	0,309883	0,073039	4,242712	0,0001
GROWTH	2,412364	1,872306	1,288445	0,2012
PER	0,015082	0,005623	2,682105	0,0088
DPR	7,690534	0,140426	5,476591	0,0000
SIZE	0,080664	0,180706	0,446380	0,6565

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pengolahan data berdasarkan *random effect model* menghasilkan persamaan model berikut:

$$\text{Price to book value (PBV)} = -6,285145 + -0,004149 \text{ CR} + 0,113823 \text{ DAR} + 0,309883 \text{ ROA} + 2,412364 \text{ GROWTH} + 0,015082 \text{ PER} + 7,690534 \text{ DPR} + 0,080664 \text{ SIZE} + e$$

Berikut ini adalah penjelasan dari koefisien regresi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -6,285145 menyatakan jika tidak ada faktor lain yang mempengaruhi *Price to book value* (PBV), maka *Price to book value* akan bernilai negatif.
- 2) Koefisien *Current ratio* (CR) sebesar -0,004149 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka CR cenderung menurunkan PBV sebesar 0,004149.
- 3) Koefisien *Debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,113823 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan rasio utang terhadap aset akan meningkatkan *Price to book value* sebesar 0,113823.
- 4) Koefisien *Return on asset* (ROA) sebesar 0,309883 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Price to book value* sebesar 0,309883.
- 5) Koefisien GROWTH sebesar 2,412364 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan aset sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Price to book value* sebesar 2,412364.
- 6) Koefisien Price Earning Ratio (PER) menunjukkan pengaruh positif terhadap *Price to book value*, di mana setiap kenaikan 1 satuan PER meningkatkan *Price to book value* sebesar 0,015082.

- 7) Koefisien *Dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Price to book value* sebesar 7,690534.
- 8) Koefisien SIZE menunjukkan bahwa setiap kenaikan SIZE sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Price to book value* sebesar 0,080664.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9 Corelation Matrix

	CR	DAR	ROA	GROWTH	PER	DPR	SIZE
CR	1.000000	0.157485	0.315285	-0.065736	-0.081307	-0.031840	0.030685
DAR	0.157485	1.000000	0.206271	0.028609	-0.097955	-0.079253	0.127045
ROA	0.315285	0.206271	1.000000	-0.128788	-0.041023	0.106126	-0.064493
GROWTH	-0.065736	0.028609	-0.128788	1.000000	-0.066345	-0.117081	-0.109276
PER	-0.081307	-0.097955	-0.041023	-0.066345	1.000000	-0.054637	-0.076365
DPR	-0.031840	-0.079253	0.106126	-0.117081	-0.054637	1.000000	-0.020642
SIZE	0.030685	0.127045	-0.064493	-0.109276	-0.076365	-0.020642	1.000000

Sumber: Hasil Eviews (2024)

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil correlation matrix. Apabila nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih kecil 0,8 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan lebih dari 0,80 atau (nilai koefisien korelasi $< 0,8$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to asset ratio*), profitabilitas (*return on asset*), pertumbuhan aset (*growth*), set peluang investasi (*price earning ratio*) dan variabel kontrol kebijakan dividen (*dividend payout*), ukuran perusahaan (*size*) terhadap nilai perusahaan (*price to book value*) pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023 dengan menggunakan software eviews 10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.285.145	5.462.951	-1.150.504	0.2533
CR	-0.004149	0.006850	-0.605717	0.5464
DAR	0.113823	0.039979	2.847.043	0.0056
ROA	0.309883	0.073039	4.242.712	0.0001
GROWTH	2.412.364	1.872.306	1.288.445	0.2012
PER	0.015082	0.005623	2.682.105	0.0088
DPR	7.690.534	0.140426	5.476.591	0.0000
SIZE	0.080664	0.180706	0.446380	0.6565
Weighted Statistics				
R-squared			0.973791	
F-statistic			4.352.472	
Prob(F-statistic)			0.000000	

Sumber: Hasil Eviews (2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar -0,6058 dengan p-value sebesar 0,5464. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai >0,05. Dengan

hasil ini, maka dapat dinyatakan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Pengaruh *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar 2,8470 dengan p-value sebesar 0,0056. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $<0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar 4,2427 dengan p-value sebesar 0,0001. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $<0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Pengaruh Growth terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar 1,2884 dengan p-value sebesar 0,2012. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar 2,6821 dengan p-value sebesar 0,0088. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $<0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Set Peluang Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 6) Pengaruh *Dividend payout ratio* (DPR) terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar 5,4766 dengan p-value sebesar

0,0000. Hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $<0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 7) Pengaruh Size terhadap *Price to book value* (PBV), di peroleh t-statistic sebesar 0,4464 dengan p-value sebesar 0,6565. Hasil tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 8) Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$. Artinya, variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*.
- 9) Koefisien determinasi R-squared pada tabel tersebut 0.973791. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dependen, khususnya *Price to book value* dapat menjelaskan 0.973791 atau 97% dari variabel independen yaitu *Current ratio (CR)*, *Debt to asset ratio (DAR)*, *Return on asset (ROA)*, *Growth*, *Price Earning Ratio (PER)*, variabel kontrol *Dividend payout ratio (DPR)* dan *Size*. Sementara sisanya yaitu 3% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor diluar model penelitian ini.

4.3 Hasil Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan

maka berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh t-hitung untuk variabel *current ratio* sebesar -0,6058 sehingga $t_{hitung} -0,6058 < t_{tabel} 1,9873$ dimana nilai signifikan $0,5464 > 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak dan H0 diterima, artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*.

Hal ini dapat diartikan tingkat likuiditas jangka pendek tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan. Investor cenderung lebih fokus pada aspek yang memberikan gambaran prospek jangka panjang daripada hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Annisa & Chabachib, 2017). Selain itu, dalam beberapa kasus *current ratio* yang tinggi justru dapat diartikan sebagai kurangnya pemanfaatan dana yang optimal, sementara *current ratio* yang rendah tidak selalu berdampak negatif jika perusahaan memiliki manajemen kas yang baik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Amrulloh et al., 2022), (Katharina et al., 2021), (Kurniasari, 2020) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan menyimpan terlalu banyak aset lancar tanpa mengalokasikannya ke investasi yang lebih produktif, maka peluang untuk meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi lebih terbatas. Oleh karena itu, dalam konteks pasar

modal, likuiditas yang tinggi tidak selalu menjadi faktor yang menentukan peningkatan nilai perusahaan.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Darmayanti, 2019), (Wicaksono et al., 2014) berpendapat bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi persepsi para investor mengenai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan diperoleh t-hitung untuk variabel *debt to asset ratio* sebesar 2,8470 sehingga $t_{hitung} 2,8470 > t_{tabel} 1,9873$ dimana nilai signifikan $0,0056 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*.

Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi utang terhadap total aset, menjadi faktor yang diperhitungkan oleh investor dalam menilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur keuangan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Ketika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, utang dapat menjadi sumber pendanaan yang meningkatkan produktivitas dan profitabilitas, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jati, 2020), (Christine & Yuniati, 2024), (Lisa & Marlinah, 2021) yang menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Para

peneliti berpendapat penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui efek *leverage*, di mana dana pinjaman dimanfaatkan untuk mendanai investasi produktif yang menghasilkan laba lebih tinggi daripada biaya bunga utang. Dengan demikian, strategi pendanaan yang berbasis utang dapat meningkatkan profitabilitas dan menarik perhatian investor, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh t-hitung untuk variabel *return on asset* sebesar 4,2427 sehingga $t_{hitung} 4,2427 > t_{tabel} 1,9873$ dimana nilai signifikan $0,0001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*.

Hal ini menunjukkan bahwa ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Nasution, 2017). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROA tinggi karena mencerminkan manajemen yang efektif dan potensi pengembalian investasi yang lebih besar. Selain itu, ROA yang baik juga menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kartika & Indrabudiman, 2024), (Wijayanti & Setiawati, 2022), (Kehek et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya tidak hanya dapat

meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperkuat daya saing di industri. Dalam jangka panjang, peningkatan ROA dapat berdampak pada kenaikan harga saham, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan diperoleh t-hitung untuk variabel *Growth* sebesar 1,2884 sehingga $t_{hitung} 1,2884 < t_{tabel} 1,9873$ dimana nilai signifikan $0,2012 > 0,05$. Hal ini berarti H1 ditolak dan H0 diterima, artinya *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset belum tentu mencerminkan peningkatan kinerja atau nilai perusahaan di pasar. Hal ini dapat terjadi jika pertumbuhan aset tidak diiringi dengan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, peningkatan profitabilitas, atau strategi investasi yang menguntungkan (Barmin et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yudistira et al., 2022), (Putri et al., 2024), (Luthfiyyah et al., 2025) yang berpendapat bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih fokus pada profitabilitas dan efisiensi dalam pengelolaan aset, daripada sekadar melihat pertumbuhan aset secara kuantitatif. Perusahaan yang terus menambah aset namun tidak mampu mengoptimalkan penggunaannya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi mungkin tidak menarik bagi investor.

Namun, hal tersebut berbeda pendapat dengan peneliti (Yudistira et al., 2022), (Valency et al., 2025), (Tunisa, & Cahyono, 2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh set peluang investasi terhadap nilai perusahaan diperoleh t-hitung untuk variabel *price earning ratio* sebesar 2,6821 sehingga $t_{hitung} 2,6821 > t_{tabel} 1,9873$ dimana nilai signifikan $0,0088 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*.

Hal ini dikarenakan PER yang tinggi mencerminkan optimisme investor terhadap potensi laba di masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, PER yang rendah dapat mengindikasikan *undervaluation* atau keraguan investor terhadap kinerja perusahaan ke depan. Investor cenderung menggunakan PER sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini mencerminkan ekspektasi pasar terhadap profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan harga sahamnya (Nengsi & Aprila, 2024).

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti (Putri et al., 2019), (Nengsi & Aprila, 2024) dan (Lebelaha & Devina, 2016) yang berpendapat bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. PER yang tinggi mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan, sehingga menarik lebih banyak investor. Dengan adanya peluang investasi

yang luas, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas di masa mendatang sehingga nilai perusahaan juga dinilai baik.

4.4 Variabel Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada pengujian diperoleh p-value signifikansi pada variabel *dividend payout ratio* sebesar 0,0000. Hasil dari tersebut lebih kecil dari nilai signifikan alpha atau nilai $<0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Para investor yang mencari pendapatan stabil, cenderung menganggap DPR yang tinggi sebagai sinyal positif bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik dan manajemen berkomitmen untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham (Yohendra et al., 2019). Hal ini dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan dan mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti (Damayanti et al., 2024), (Suwandhi & Puspasari, 2021), dan (Yohendra et al., 2019) yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menjelaskan perusahaan yang memiliki arus kas yang cukup kuat untuk membagikan dividen tanpa mengorbankan operasi atau pertumbuhan bisnis dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan permintaan saham, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan (*Size*) sebagai variabel kontrol kedua terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada pengujian diperoleh p-value

signifikansi pada variabel *Size* sebesar 0,6565. Hasil dari tersebut lebih besar dari nilai signifikan alpha atau nilai $>0,05$. Dengan hasil ini, maka dapat dinyatakan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan nilai perusahaan di mata investor (Alifian & Susilo, 2024). Meskipun perusahaan dengan aset besar sering kali dianggap lebih stabil dan memiliki akses lebih luas terhadap pendanaan, investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, kebijakan dividen, dan prospek pertumbuhan. Perusahaan kecil dengan kinerja keuangan yang kuat dan strategi bisnis yang efektif masih dapat memiliki nilai pasar yang tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti (Kolamban et al., 20220), (Aeni & Asyik, 2019), dan (Alifian & Susilo, 2024) yang menunjukkan bahwa *Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Meskipun perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset dan sumber daya, hal tersebut tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan jika tidak diikuti oleh efisiensi dalam pengelolaan aset dan profitabilitas yang tinggi.

Hasil yang berbeda dilakukan oleh peneliti (Sari & Priyadi, 2016), (Oktaviani et al., 2019) yang berpendapat bahwa *Size* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investasi, dengan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023. adalah sebagai berikut.

1. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
4. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
5. Set peluang investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.
6. Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* periode 2021-2023.

5.2 Saran

Berdasarkan rangkaian pengujian data yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

- 1) Diharapkan untuk perusahaan agar dapat mengelola struktur keuangannya dengan lebih optimal, memastikan bahwa penggunaan utang tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan, serta meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi operasional dan strategi bisnis yang tepat. Selain itu, perusahaan juga diharapkan mampu memanfaatkan peluang investasi secara maksimal, baik melalui ekspansi bisnis, inovasi produk, maupun adopsi teknologi yang dapat meningkatkan daya saing sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya secara berkelanjutan dan menarik lebih banyak investor.
- 2) Diharapkan untuk para manajerial dalam perusahaan dapat meninjau kembali strategi pengelolaan aset dan modal kerja dengan lebih cermat agar tetap efisien dalam operasionalnya tanpa mengalokasikan sumber daya secara berlebihan pada aspek yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth* selama periode 2021-2023. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat melihat tren jangka panjang dan memperoleh hasil yang lebih akurat serta lebih mencerminkan kondisi pasar dalam berbagai siklus ekonomi.

- 2) Penelitian ini berfokus pada pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investasi terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan (*corporate governance*), risiko bisnis, atau kondisi makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di *Idx sharia growth*, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristik perusahaan berbasis syariah, seperti keterbatasan dalam penggunaan utang berbunga dan investasi pada sektor tertentu, dapat memengaruhi hubungan antara variabel yang diteliti.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup periode 2021-2023. Rentang waktu yang relatif singkat ini dapat membatasi kemampuan untuk melihat pola atau tren jangka panjang terkait hubungan antara likuiditas, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan set peluang investasi terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Sari, R. N., & Arza, F. I. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 1–15.
- Ambarwati, N. S. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 165–180.
- Andriani, L. (2019a). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 131–140.
- Andriani, L. (2019b). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 301–310.
- Anggita, R. A., & Andayani, A. (2022). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–16.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh *Current ratio* (CR), Debt To Equity Ratio (DER), *Return on assets* (ROA) Terhadap *Price to book value* (PBV), Dengan *Dividend payout ratio* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, Vol.6(No.1), 1–15.
- Astutik, D., & Anggraeni, R. D. (2019). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 149–158.
- Atmaja, L. S. (2008). *Manajemen Keuangan. Edisi Revisi*. Andi.
- Aurely, A., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 87–102.
- Barmin, M., Situmorang, A., & Nugraha, F. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 45–60.
- Brigham, E. F. & Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Salemba Empat.
- Chaidir, I. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Kebijakan Dividen, dan *Leverage* terhadap Imbal Hasil Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 13–25.
- Darmawan, A., & Riza, L. F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan*

Bisnis, 22(1), 1–16.

Ermayani, N., Widagdo, B., & Wulandari, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 87–98.

Fadillah, A. R. (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1096–1107.

Fauzi, A., & Rasyid, R. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 64–71.

Firman, D., & Batubara, H. B. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap *Return on assets* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 1–9.

Gitosudarmo & Basri. (2012). *Manajemen keuangan*. BPFE.

Gunawan, H. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 45–58.

Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kede). BPFE.

Haya, N., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1-15.

Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo.

Husen, A. (2023). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis dan Ekonomi*. Deepublish.

Iman, S., Suhadak, & Handayani, S. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 83(1), 1–10.

Iman, S., Widyastuti, T., & Sari, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 45–60.

Irnawati, D., Sari, R. N., & Arza, F. I. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 1–15.

Islami, N., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 45–56.

- Jihadi, M., Wahyuati, A., & Sulistyowati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(7), 1–20.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. Al. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, *Return on assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Julita, Gunawan, A., Fauzi Rambe, H. M., Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. Y. Nasution (Ed.); pertama). Citapustaka Media.
- Kadim, A., Sunardi, N., & Husain, T. (2018). The Modeling Firm's Value (Tobin's Q) and Profitability Implications for Portfolio Selection in Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 116–134.
- Kallapur, S. dan T. (2016). The Investment Opportunity Set: Determinant, Consequences and Measurement. *Manajerial Finance*, 3–15.
- Kartika, A., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 45–60.
- Kartika, I. M., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 1–12.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Satu). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Layn, M. R., & Latumahina, R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1–12.
- Lestari, A. D., & Erdiana, N. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 1–14.
- Manurung, A. H., Siregar, H., & Sembel, R. (2024). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(1), 1–12.
- Marpaung, A. P., Jufrizen, J., & Sari, M. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and *Leverage* on Firm Value. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 6(1), 1–12.
- Mubarokah, I., & Indah, S. N. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 1–12.

- Musran, M. (2021). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–15.
- Nasution, A. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1–15.
- Nengsi, S., & Aprila, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 1–12.
- Novah, A., Haryadi, B., & Pratiwi, R. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(45–60).
- Pohan, N., Siregar, H., & Sembel, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 22(1), 1–12.
- Putra, A. N., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh *Return on asset* (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 533–544.
- Putri, L. P., Christiana, I., Pulungan, D. R., & Ardila, I. (2019). Investment Literation Improvement for Preparation of Investments for Young Investors. *International Journal of Accounting & Financial in Asia Pasific (IJAFAP)*, 13(3), 1576–1580.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh *Current ratio*, *Debt to asset ratio* dan Total Asset Turnover terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 136–150. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4599>
- Sarah, N., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 1–12.
- Sari, R. N., & Ilmi, Z. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 1–15.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan. In *Alfabeta*.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PUSTAKA BARU

PRESS.

- Syarah, N., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 1–12.
- Tiala, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 87–102.
- Tjiptono, D. (2019). *Manajemen Aset dan Investasi*. ANDI.
- Tunisa, N., Setiawan, R., & Cahyono, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 123–138.
- Valency, A., Susanti, N., & Arifin, Z. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 45–60.
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(3), 123–138.
- Wicaksono, A., Suyadi, I., & Hidayat, K. (2014). *Pengaruh Komunikasi pemasaran terhadap Ekuitas Merek (Studi pada konsumen mobil Toyota Avanza tahun 2012 di Auto 2000 Malang cabang Sukun) Agung*. 12(2), 1–10.
- Yanti, N., & Darmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(7), 4052-4070.
- Yudistira, D., Anggara, S., & Wijaya, L. (2022). Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 20(30), 65–80.
- Yudistira, D., Anwar, M., & Kurniawan, B. (2022). Analisis Pertumbuhan Aset Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 20(3), 45–67.
- Yudistira, Y., Suryani, A., & Harjito, D. A. (2023). The Effect of Asset Growth, Profitability, and *Leverage* on Firm Value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(1), 1–15.
- Yusma, Y., & Holiawati, H. (2019). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 187–202.
- Zulfa, M. K., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 23(1), 45–60.